



■ SISWA...

Sambungan dari hal 1

Budi menjelaskan, membawa tas kresek sudah tidak diperbolehkan sesuai Permendikbud No 18/2016. Kedua sekolah tersebut, lanjutnya, tak segera melaksanakan aturan tersebut. Itu karena ada ketidakpahaman dari pihak sekolah. "Alhamdulillah, bisa segera dicegah. Begitu ketahuan langsung diberitahu. Jadi, belum sepenuhnya dilakukan siswa," jelasnya.

Temuan tersebut, lanjut dia, menjadi semangat untuk terus memantau jalannya PLS di semua sekolah di Kota Jogja. Pengawasan melalui tim monitoring dan satuan tugas khusus yang dikirim ke sekolah-sekolah.

"Monitoring tersebut untuk menghindari tindakan perpeloncoan dan kekerasan di sekolah. Bahkan satgas itu rencananya terus berlanjut terus usai PLS," katanya.

Selain menemukan dua sekolah yang meminta siswa membawa tas kresek, Budi memastikan, PLS di hari pertama berjalan dengan lancar. Sekolah menyelenggarakan PLS sesuai acuan Permendikbud.

Kepala Disdik Kota Jogja Edy Heri Suasana menegaskan, kepala sekolah yang kedatangan masih terjadi perpeloncoan terancam sanksi. Makanya, kepala sekolah juga wajib untuk ikut mengawasi PLS. "Siswa tidak boleh terlibat. Harus guru yang mengampu PLS," jelasnya.

Sesuai dengan Permendikbud, hanya kertas untuk nama siswa yang diperbolehkan. Ini masih banyak dilakukan sekolah yang melaksanakan. "Ada banyak kreasi. Dalam PLS malah ada sekolah yang mengajak ke tempat-tempat penting di Kota Jogja," katanya.

Dari pantauan *Radar Jogja*, beberapa sekolah mengadakan kunjungan ke luar. Seperti ke Benteng Vredeburg dan Taman Budaya Yogyakarta (TBY). Beberapa siswa tampak diperkenalkan gurunya untuk mengetahui fungsi dan sejarah gedung-gedung tersebut.

Sementara itu, di Gunungkidul juga masih ada sekolah yang meminta siswa baru mengenakan atribut aneh-aneh. Ada satu SMP

yang mewajibkan siswa mengenakan topi kertas. Hal itu diungkapkan Sekretaris Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga (Disdikpora) Bahron Rasyid.

"Begitu mendengar informasi ada SMP mewajibkan mengenakan topi kertas saat masuk sekolah hari pertama, langsung kami instruksikan agar dihentikan," tegasnya, kemarin.

Kendati begitu, secara keseluruhan PLS di Bumi Handayani ini berjalan lancar. Orang tua juga terlihat antusias mengantar anak-anaknya ke sekolah. "Tidak hanya siswa SD yang diantarkan ke sekolah, namun juga anak-anak SMA. Untuk hari pertama kegiatan sejauh ini berjalan lancar," ungkapnya.

Salah seorang wali murid

warga Ngawu, Playen, Suharjono menyambut baik perubahan pelaksanaan masa orientasi siswa. Dia juga antusias me-

ngantar anak berangkat ke sekolah sesuai dengan imbauan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Anies Baswedan.

"Saya antar anak bersama dengan istri. Terlambat *ngantor*, demi buah hati," kata Suharjono, kemarin. (eri/gun/nn)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pendidikan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 18 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005